BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.

Sedangkan menurut Koentjaraningrat dalam bukunya metode-metode penelitian masyarakat menyatakan, "Metode adalah cara atau jalan sehubungan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kerja atau belajar untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan".[19]

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode penelitian adalah cara kerja yang digunakan peneliti dalam usaha mencari, mengumpulkan, mengelola data dan memformulasikan dalam bentuk laporan atau tulisan ilmiah.

Pada penelitian ini, penulis mengunakan pendekatan kuantitatif, yaitu mengukur data dengan angka-angka yang bersifat non statistik untuk mengetahui seperti apa pandangan masyarakat Karang Menjangan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya terhadap sistem kredit dan sejauh manakah sistem kredit dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhannya.

---

[19] Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jenis penelitian bila dilihat dari kedalaman analisisnya merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.[1]

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif karena berdasarkan pertimbangan, adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas dan pandangan sebagian masyarakat Karang Menjangan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya mengenai pandangan mereka terhadap sistem kredit, maka metode yang paling sesuai dan tepat adalah menggunakan metode kuantitatif, sebagaimana sesuai dengan ciri salah satu penelitian yaitu penelitian ini mementingkan proses dari pada suatu hasil dari penelitian ini.
2. Dalam penelitian kuantitatif peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang peneliti inginkan.

A. Obyek Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan unit-unit elementer, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Karang Menjangan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota

[1] Syaiful Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Surabaya baik yang terlibat maupun tidak terlibat dalam jual beli secara kredit yang bersifat informal.

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian, ukuran sampel tidak dipermasalahkan, pembatasan sampel hanya hanya mengambil unit sampling yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.[2] Kemudian dari populasi diambil sejumlah obyek secara acak, maksudnya setiap unit/populasi diberi nomor kemudian ditarik secara acak (random), masing-masing unit dalam sampel memiliki peluang yang sama untuk dipilih.[3]

Pada penelitian ini, sasaran yang akan dijadikan sampel adalah masyarakat Karang Menjangan baik yang terlibat atau tidak terlibat dalam jual beli secara kredit. Dari total populasi terdapat 8 RT yang terdiri dari 1215 KK, sedangkan yang diambil 2 RT yaitu RT 2 dan RT 5. Alasan pengambilan hanya 2 RT karena di RT 2 dan RT 5 masyarakat yang terlibat dalam jual beli secara kredit lebih banyak dari pada masyarakat di RT yang lainnya. Karena jumlah populasi cukup besar, maka sampel yang ditarik berdasarkan pertimbangan tertentu seperti yang telah disebutkan di atas, yakni *purposive sampling*.

---

[2] Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1990), hal. 63

[3] Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hal. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berhubung tidak adanya ketentuan yang pasti berapa sampel yang diambil, maka pada penelitian ini penulis mengambil 2 % dari 1215 KK. Dengan demikian, banyaknya responden yang diteliti adalah:

$\frac{2}{100} \times 1215 = 25$ orang

Mengingat bahwa penelitian ini bersifat kuantitatif dan tanpa menggunakan pengukuhan statistik, dengan perhitungan bahwa kesempatan untuk menjadi sampel hanya pada bagian-bagian atau orang-orang tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi selengkapnya yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan peneliti.

Responden yang diwawancarai adalah orang yang diperhitungkan dalam sampel untuk menceritakan seperti apa pandangan masyarakat tentang sistem kredit dan sejauh manakah sistem kredit dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhannya.

Adapun responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Responden Penelitian

No	Responden	Pekerjaan	Peran di Dalam Sistem Kredit
1	Didit	Pegawai Bank	Kreditor
2	Yuna	Pegawai Negeri	Kreditor
3	Wiwin	Pedagang	Kreditor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Laela	Pegawai Swasta	Kreditor
5	Eko	Satpam	Kreditor
6	Yati	Pedagang	Kreditor
7	Tatang	Pedagang	Debitur
8	Mita	Karyawan Swasta	Debitur
9	Eta	Pegawai Toko	Debitur
10	Dian	Penjual Makanan	Debitur
11	Warman	Penjual Makanan	Debitur
12	Ustadz Yanto	Pemuka Agama Islam	Masyarakat
13	Ustadz Rahmat	Pemuka Agama Islam	Masyarakat
14	Ustadz Yadi	Pemuka Agama Islam	Masyarakat
15	Tacik Wen	Pedagang	Masyarakat
16	Tacik Yanu	Pedagang	Masyarakat
17	Purnawan	Pedagang	Masyarakat
18	Feri	Mahasiswa	Masyarakat
19	Usman	Mahasiswa	Masyarakat
20	Arlin	Mahasiswa	Masyarakat
21	Firman	Pegawai Negeri	Masyarakat
22	Ika	Pegawai Negeri	Masyarakat
23	Puspita	Pegawai Negeri	Masyarakat
24	Bowo	Buruh Pabrik	Masyarakat
25	Edi	Buruh Pabrik	Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan: nama-nama responden yang terlibat dalam praktek jual beli tersebut (kreditor dan debitur) adalah nama samaran, ini disebabkan karena para responden ini keberatan jika namanya dicantumkan dalam penulisan hasil penelitian ini.

C. Jenis Dan Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam melakukan penelitian adalah ketersediaan sumber data. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa, sumber data dalam penelitian adalah obyek penelitian.[23]

Data penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni:

1. Hasil interview atau hasil wawancara, opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik subyek dalam hal ini responden.
2. Data dokumentasi, yakni data yang berupa arsip mengenai masyarakat Karang Menjangan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya dalam bentuk monografi daerah.

Menurut Burhan Bungin dalam bukunya "Metodologi Penelitian Sosial" sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari informan sebagai hasil wawancara yang telah dilakukan, baik dengan cara bertemu langsung, via telepon atau observasi lapangan. Wawancara tersebut diperoleh dengan pedoman wawancara yang terarah yang diambil dari

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1996), hal. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian informan yakni masyarakat yang memberi kredit dan yang memakai kredit.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lapangan dan yang diperoleh dari hasil pengolahan data primer. Data sekunder berfungsi sebagai data penunjang dan pelengkap dari data primer. Data skunder dapat diperoleh juga dari data internal yakni data yang diperoleh dari pendapat para respoden, dan bisa diperoleh dari data eksternal, yakni dari sumber lain seperti buku, artikel, koran, majalah dan sebagainya.

Dalam penelitian ini data yang dapat peneliti kumpulkan berupa data tentang monografi masyarakat Karang Menjangan yang meliputi data penduduk, data geografis, data tentang keadaan ekonomi dan data-data yang dibutuhkan lainnya.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti harus benar-banar mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian. Baik itu persiapan fisik maupun non-fisik, serta mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan dan diharuskan bisa memanfaatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi sebagai data yang akurat. Disamping itu peneliti harus benar-benar memahami norma dan nilai-nilai yang ada.

a. Penjajakan Serta Pemilihan Lapangan

Sebelum mengadakan penelitian lebih jauh, maka tahap awal yang dilakukukan peneliti adalah penjajaki dan menilai mengenai segala unsur dalam lapangan penelitian.

b. Mengurus Perizinan

Sebagai awal dari proses ini, peneliti mengajukan judul pada Ketua Jurusan Sosiologi dan kemudian melakukan konsultasi judul dan proposal pada dosen pembimbing sampai mendapatkan pengesahan untuk seminar proposal. Setelah itu mengurus perizinan pada instansi-instansi atau lembaga terkait.

c. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada waktu berada di lokasi penelitian, peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai alat untuk mencatat data.

d. Memilih Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Di sini peneliti mengharapkan informan untuk menjawab pertanyaan, bertukar pikiran, atau membandingkan sesuatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya.

e. Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data, sehingga perlu memperhatikan etika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam masyarakat yang menjadi tempat atau obyek penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang menyolok dan tidak sopan. Sebaliknya, ia hendaknya menyatakan kekagumannya. Karena pada dasarnya penelitian ini menyangkut hubungan antara peneliti dengan orang/subyek penelitian baik perorangan maupun kelompok atau masyarakat. Persoalan etika akan timbul apabila peneiiti tidak menghormati atau mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut.[24]

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk dapat menentukan model pengumpulan data maka seorang peneliti harus memahami latar belakang penelitian. Di sini peneliti menggunakan cara observasi dan wawancara (interwiew), dan dokumentasi.

Disamping itu harus melakukan persiapan diri baik fisik maupun mental, serta memperhatikan masalah penampilan, perkenalan, sopan santun, dan waktu.

b. Memasuki Lapangan

Pada tahap memasuki lapangan, peneliti mencoba pasif terlebih dahulu sambil mengamati fenomena yang ada. Selanjutnya peneliti mulai mendeteksi keadaan sampai dengan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan di tempat penelitian. Selain itu, pengenalan

[24] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menjadi bahan dalam penelitian agar terkesan akrab dan dapat mempermudah dalam pencarian data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data secara lengkap, maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[25]

1. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.[26]

Guba dan Lincolin menyatakan, bahwa teknik ini didasarkan pada pengamatan langsung yang memungkinkan peneliti melibatkan diri, melihat, mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya. Kemudian semua pengamatan itu, memungkinkan peneliti mancatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan proposional mempunyai pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.[27]

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengamati gejala-gejala obyek penelitian dengan pedoman observasi sebagai berikut:

---

[25] Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indah, 1991), hal. 211

[26] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 69

[27] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 174 -175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Membuat jadwal observasi baik dari hari, maupun tanggal pelaksanaan.
b. Merancang segala hal yang akan direncanakan dalam observasi
c. Membuat poin-poin observasi

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yamg mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[28] Dalam langkah ini peneliti mengumpulkan data yang dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada informan, karena didasarkan pada pertimbangan jumlah responden yang tidak banyak.

Mengenai pedoman wawancara peneliti menggunakan bentuk semi struktural sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto, dengan interview menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut secara lengkap dan mendalam.[29]

3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode di atas, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi sebagai penunjang yaitu dengan cara mencari data dari arsip-arsip, dokumen, surat kabar, foto, rekaman, dan data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

---

[28] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 186
[29] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), hal. 232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analalisis data menurut Lexy J. Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[30]

Dalam menggunakan metode analisis ini peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subyek pelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian kita generalisasi menjadi model, konsep, teori, prinsip, atau definisi.

Dengan menggunakan analisis ini mampu menguji suatu teori dan bisa mencakup setiap permasalahan yang ditelaah dengan kata lain induksi analitik adalah metode untuk menguji suatu hipotesis dalam penelitian lapangan.

---

[30]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 103-198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id